

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan sebuah teknik yang dilakukan dalam penelitian. Jenis penelitian terdiri dari 2 metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2015:8) Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara satu variabel yaitu hubungan Daya Tarik Wisata dengan minat berkunjung melalui persepsi sebagai variabel intervening

#### **3.2 Populasi dan Sample**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam kegiatan penelitian yang berkaitan dengan data selalu harus ada sumber data, dan sumber data berasal dari populasi. Sugiyono (2015:80) mengemukakan, bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2014:173) “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Penelitian dilakukan di semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitiannya”. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah Wisatawan yang berkunjung dan yang pernah

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Penarikan ukuran sampel didasarkan pada teknik penarikan sampel yang menggunakan rumus Slovin, sebagai patokan untuk menentukan ukuran sampel minimal yang harus diambil yaitu:

$$\text{Rumus} \quad n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel N = Ukuran populasi e = ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (10%).

Maka diperoleh perhitungan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} \quad n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{9015}{1 + 9015(0,1)^2} \\ n &= \frac{9015}{90,16} \\ n &= 99,98 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, sampel untuk penelitian ini berjumlah sebanyak 99,98 responden. Namun demi menghindari adanya kesalahan dalam pengisian kuesioner maka jumlah responden dibulatkan menjadi 100 responden.

### **3.3 Variable Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Minat Berkunjung Wisatawan)**

Variabel dependen (Sekaran dan Roger, 2017:77) adalah variabel yang digunakan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu : variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Minat Berkunjung Wisatawan

#### **3.3.2 Variabel Independent (Daya Tarik Wisata)**

Variabel independent (Sekaran dan Roger, 2017:79) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negatif. Variabel bebas (X) di dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata

#### **3.3.3 Variabel Intervening (Presepsi)**

Variabel intervening (Sekaran dan Roger, 2017:84) adalah variabel yang muncul antara saat variabel bebas mulai mempengaruhi variabel terikat, dan saat pengaruh variabel bebas terasa pada variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening juga disebut dengan Variabel Independen Kedua. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Persepsi (Z).

### **3.4 Pengukuran Variable dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Merupakan teknik pengukuran sikap yang paling luas

digunakan dalam riset pemasaran, dan memungkinkan responden untuk memberikan pendapatnya.

Skala likert yang digunakan yaitu :

Tabel 3.1 Sekala Pengukuran

|               |        |        |               |              |
|---------------|--------|--------|---------------|--------------|
| Sangat Setuju | Setuju | Netral | Kurang Setuju | Tidak Setuju |
|---------------|--------|--------|---------------|--------------|

### 3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

| No | Variabel   | Indikator              | Item  |
|----|------------|------------------------|---|
| 1  | Daya Tarik | 1. Akses               | 1. Kemudahan akses menuju lokasi            |
|    |            | 2. koleksi             | 2. Koleksi hewan<br>3. Koleksi hewan langka |
|    |            | 3. kuliner             | 4. Jenis kuliner                            |
|    |            | 4. Wahana              | 5. Wahana permainan yang di miliki          |
|    |            | 5. Atraksi             | 6. Pertunjukan atraksi                      |
|    |            | 6. Fasilitas pendukung | 7. adanya fasilitas penunjang               |
| 2  | Persepsi   | 1. Penglihatan         | 1. Brosur<br>2. Sepanduk<br>Media sosial    |
|    |            | 2. pendengaran         | 1. Referensi<br>2. Radio                    |

|   |                  |                     |   |
|---|------------------|---------------------|---|
| 3 | Minat Berkunjung | 1. Minat berkunjung | 1. Berlibur<br>2. Tamasya<br>3. Edukasi                         |
|   |                  | 2. Berkunjung ulang | 1. Upgrade koleksi<br>2. Penambahan wahana<br>3. Perluasan zona |

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Kuesioner (Angket )

Menurut Sugiyono (2015:142) :“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan – pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

### 3.6 Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus mempunyai persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument Sugiyono, (2015: 177). Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas soal menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r^{xy} = \sqrt{\frac{N(\sum XN^2(-\sum(XY\Sigma X)) - 2(\sum[NX\Sigma](Y\Sigma^2Y - (\Sigma Y)^2))}{\dots}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara  $\Sigma$  = Skor rata-rata dari X dan Y variabel x dan y

$\Sigma$  = Jumlah skor item X

X = Skor butir soal

$\Sigma$  = Jumlah skor total (item)

Y = Skor total

N = Jumlah responden/sampel

### 3.6.2 Uji Realibilitas

Menurut Ghazali (2013:47) “Uji reliabilitas adalah alat mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Suatu konstruk (konsep) atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Crobanch Alpha* > 0,70 (Nunnaly dalam Ghazali, 2013:48). Uji reliabilitas ini akan dihitung dengan program SPSS *for windows*.

## 3.7 Uji Asumsi Klasik

### 3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk asumsi dalam model regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antara variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antarvariabel independen. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila hasil perhitungan nilai tolerance > 0,10 dan nilai variace inflation Factor (VIF) <10 (Ghozali, 2006:182).

### 3.7.2 Uji heteroskedastisitas

Priyatno (2010:83) mengemukakan bahwa heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:105) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu uji yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah Kolmogorof-smirnov test. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada gambar dari grafik normal probability plot. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof-smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

1. Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal.
2. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

### **3.8 Metode Analisis Data**

#### **3.8.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2012:97). Angka R diatas 0,8 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah kuat. Untuk mengetahui besarnya persentase variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (adjusted R square). Koefisien berganda atau R square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas, pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model.

#### **3.8.2 Analisis Jalur Path**

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 X2 dan X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”. (Robert D. Retherford 1993).

Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan



(magnitude) dan signifikansi (significance) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.” (Paul Webley 1997). Analisa path menggunakan software SPSS versi 22 dengan persamaan sebagai berikut :

$$Z = \beta Y_1 X_1 + \epsilon_1$$

Keterangan

$$Y_2 = \beta Y_2 X_1 + \epsilon_2$$

$X_1$  = Daya Tarik

$Z$  = Presepsi

$Y$  = Minat Berkunjung Wisatawa